

Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Penggunaan Mesin Cacah Sampah Plastik Di Lingkungan RW 04 Jakarta Barat

*Arief Suardi Nur Chairat¹; Utami Wahyuningsih¹; Lili Rasyidi¹; Victor Assani Desiawan¹;
Ade Caswito²; Lisdiana²; Sulastri²*

¹Program Studi Teknik Industri, Institut Teknologi PLN

²Program Studi Kewirausahaan, Institut Teknologi PLN
arief.suardi@itpln.ac.id .

ABSTRACT

In 2018, RW 04 which is in the administrative area of Palmerah District, West Jakarta, has been designated as one of the slum RWs based on DKI Jakarta Governor Regulation number 90. This determination is based on aspects of physical environmental arrangement, social and cultural empowerment, as well as community economic empowerment . The waste problem is one of the indicators in the aspect of physical environmental management because 22% of domestic household waste in residential areas is transported to the TPA (Water Treatment Plant) less than 2 times a week. Improper waste management can have a negative impact on health, the environment, as well as on the socio-economic and cultural life of the community. Waste production at TPA per day averages 0.28 m³/day or around 0.1 tons/day, plastic waste reaches an average of 22.6%, which can be recycled around 17%. So plastic waste that can be recycled is 3.1 tons/day, this is a very potential business opportunity. The community must be given incentives in sorting organic and inorganic waste because if it does not provide added value to the community it will be difficult to invite the community to participate in managing waste, training, introduction and increasing the ability to manage plastic waste chopping machines so that people are interested in sorting the waste.

Keywords: *waste management, business opportunity, plastic waste, chopping machine*

ABSTRAK

Pada tahun 2018, RW 04 yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat, telah ditetapkan sebagai salah satu RW kumuh berdasarkan Peraturan Gubernur DKI Jakarta nomor 90. Penetapan tersebut didasarkan pada aspek penataan fisik lingkungan, pemberdayaan sosial dan budaya, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Masalah persampahan menjadi salah satu indikator dalam aspek penataan fisik lingkungan karena 22% Sampah domestik rumah tangga pada kawasan permukiman terangkut ke TPA (Tempat Pengolahan Air) kurang dari 2 kali seminggu. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan, lingkungan, maupun bagi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Produksi sampah di TPA perhari rata-rata adalah 0.28 m³/hari atau sekitar 0.1 ton/hari, sampah plastik mencapai rata-rata 22,6 %, yang bisa didaur ulang sekitar 17%. Jadi sampah plastik yang bisa untuk didaur ulang adalah 3,1 ton/hari, ini merupakan peluang bisnis yang sangat potensial. Masyarakat harus diberikan insentif dalam memilah sampah organik dan anorganik karena jika tidak memberikan nilai tambah kepada masyarakat akan sulit mengajak masyarakat dalam berpartisipasi mengelola sampah, dilakukan pelatihan, pengenalan dan meningkatkan kemampuan pengelolaan mesin pencacah sampah plastik sehingga masyarakat berminat dalam memilah sampah-sampah itu.

Kata kunci: *Pengelolaan sampah, potensi bisnis, sampah plastik, mesin pencacah*